

**ANALISI FRAMING PEMBERITAAN SIDANG KASUS KOPI SIANIDA JESSICA
KUMALA WONGSO DI MEDIA ONLINE [WWW.KOMPAS.COM](http://www.kompas.com)**

Oleh : Tilawati Rosel

Pembimbing : Dr. Suyanto, S.Sos, M.sc

*“Framing Analysis Of Cianade Coffe Case Reporting Of Jessica Kumala Wongso in Online
Media www.kompas.com”*

By : Tilawati Rosel

Counselor : Dr. suyanto, S.sos, M.sc

Abstract

The news of the murder of Wayan Mirna Salihin became the news, early in 2016 that colored the mass media in ndoneisa. The investigation team also named Jessica Kumala Wongso as a sole suspect, from previously only a witness status. One of media that gives great attetion to this case is online media kompas.com. this research was conduted to see how kompas.com contruct the news of Jessica’s trial and how the ideology’s media in the news. This research arms to determine the construction of news and media ideology in the news coverage conducted kompas.com on the rubric “Mystery Mirna’s murder” from August 15th – October 27th 2016.

This research uses qualitative method with data collection is documentation, interview, and literature study. The subject of this research is the trial contained in the rubric of the “Mystery Mirna’s Murder” from August 15th – October 27th 2016, with the analysis units of 11 articles seleted in four categories : the prosecution witness, Jessica’s witness, Jessica’s testimony and the final decision of the panel of judges. Data were analyzed using Robert N. Entman’s framing analysis tool.

The result of this research found that the construction of the news conducted by using framing Entman’s model, that can be know the element of define problem of kompas.com emphasize the linkage of Jessica on the death of Mirna. The element of diagnose cause and make moral judgment kompas.com showed how the evidence, arguments of the experts and judges believe jessica has the oppurtunity to put cyanide into the Mirna’s coffee. The last element is treatment reccomendation, kompas.com is not straightforward in reporting the from of problem solving and also offen does not include treatment reccomendation in the news. Kompas.com also tends to priorituze economic’s of the raising the issue of Jessica’s crime track record to increase advertising revenue from the news of this cyanide coffee’s case and set a side their own ideology that is independent, fair and prosperous.

PENDAHULUAN

Pemberitaan kasus pembunuhan Wayan Mirna Salihin menjadi pemberitaan yang mewarnai media massa di Indonesia. Selama awal tahun 2016, pemberitaan media massa terus menerus menyorot kasus tewasnya wanita setelah meminum kopi tersebut. Tidak hanya media massa di Indonesia saja, media massa internasional pun turut mengikuti kasus tersebut salah satunya media *online* asal Australia Mail Online. Mail Online memuat portal berita seputar kasus pembunuhan Mirna dari kronologi sampai dengan persidangan terdakwa Jessica Kumala Wongso.

Rutinya media massa memberitakan kasus ini membuat opini publik semakin melebar. Proses persidangan awal yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2016 menetapkan bahwa Jessica sebagai terdakwa dalam kasus tewasnya Mirna dengan motif pembunuhan berencana. Namun pihak Jessica tidak mau menerima hasil persidangan awal dan langsung menyampaikan nota keberatan atau eksepsi atas dakwaan tersebut, karena menurut tim kuasa hukum Jessica dakwaan tersebut terlalu dangkal dan tidak adanya bukti di mana sianida itu dibeli, ditaruh dan dimasukkan kedalam kopi. (sumber *kompas.com*: Rabu, 15 Juni 2016)

Total lebih dari 32 kali persidangan, ini terbilang sangat banyak dan berlarut-larut dalam pemecahan satu kasus. Bahkan persidangan pernah dilakukan dengan memakan waktu 12 jam. Tidak hanya itu, media elektronik seperti Televisi (TV) swasta TVONE dan KOMPASTV pun ikut menayangkan secara langsung persidangan Jessica. Media *online* pun tidak ketinggalan memberitakan hal tentang kopi beracun tersebut, salah satunya media *online* *Kompas.com*

Proses persidangan kasus ini *Kompas.com* dalam pemberitaannya menekankan keterkaitan Jessica dalam kasus pembunuhan Mirna. Saksi-saksi yang dihadirkan oleh pihak JPU menyudutkan Jessica dengan berbagai argumentasinya.

Salah satunya berita dengan Headline 'Kriminolog: Jessica merupakan Tipe Orang Obsesi Posesif'

Selain itu, dari analisa yang dilakukan terhadap wajah Jessica secara keseluruhan, Ronny menyebutkan Jessica tidak menutup kemungkinan mudah sakit hati dan pendendam. Serta dia menjelaskan perilaku Jessica tidak lazim selama berada di Olivier. Salah satunya ketika Jessica menaruh *paper bag* di atas meja. (1 September 2016, 12:49 WIB)

Berdasarkan pengamatan penulis, tulisan yang dibuat oleh *Kompas.com* menekankan bahwa Jessica memiliki perilaku yang buruk dan berisiko melakukan tindakan diluar kendalinya, termasuk dengan kasus yang menimpanya. Saksi ahli seolah-olah memberi argumentasi atau dugaan Jessicalah yang bersalah atas meninggalnya Mirna.

Dalam proses konstruksi banyak penafsiran dan pemaknaan yang berbeda dalam memahami suatu realitas. *Framing* digunakan untuk mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, guna menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Perspektif tersebut pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2005:143).

Berita terkait persidangan kasus ini, peneliti akan mengambil 11 berita dengan empat kategori berita yaitu pertama sidang saksi dari pihak JPU, sidang saksi pihak Jessica, sidang kesaksian Jessica, dan sidang putusan akhir ketua majelis hakim di *Kompas.com* dari tanggal 15 Agustus 2016 s/d 27 Oktober 2016, dimana dalam kurun waktu tersebut titik terang kasus ini dapat terlihat. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis *framing* model Robert N.

Entman. Entman mendefinisikan *framing* sebagai strategi pembingkai media. Adapun perangkat analisis *framing* yang digunakan Entman meliputi *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral) dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan “Bagaimana Analisis *Framing* yang dilakukan Kompas.com pada pemberitaan sidang kasus kopi sianida Jessica Kumala Wongso di media online Kompas.com?”

Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas adalah: untuk mengetahui *framing* yang dilakukan Kompas.com “pemberitaan sidang kasus kopi sianida Jessica”.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Massa

Media massa (*mass media*) berasal dari bahasa Inggris, *mass media* merupakan singkatan dari *mass of communication* atau *media of mass communication*. Bahasa Indonesiannya, komunikasi media massa atau komunikasi massa. Media massa adalah komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa, sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya (Gunadi, 1998:75).

Berita

Secara etimologis istilah berita dalam bahasa Indonesia mendekati istilah *bericht* (en) dalam bahasa Belanda. Dalam

bahasa Belanda istilah *bericht* (en) dijelaskan sebagai *mededeling* (pengumuman) yang berakar kata dari *made* (delen) dengan sinonim pada *bekend maken* (memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal) dan *vertelen* (menceritakan atau memberitahukan) (Van Haeringen, 1977: 87 dan 559; Wojowasito, 1981: 70, 394, dan 740 dalam Kustadi Suhandang, 2004: 103).

Berita Online

Berita *online* memiliki kategori yang membedakannya dengan media konvensional, diantaranya adalah *breaking news*, yang merupakan berita singkat yang ditulis “nyaris” bersamaan dengan waktu peristiwa berlangsung. *Realtime*, yang merupakan berita yang memiliki jeda antara kejadian atau peristiwa tidak jauh berbeda. *Running news*, yang merupakan berita yang dilengkapi melalui link berita. Hal ini disebabkan karena berita online menyajikan berita yang cepat dan aktual sehingga untuk tetap menghadirkan *cover both side*, akan diperlukan konfirmasi pada berita-berita selanjutnya.

Analisis Framing

Analisis *Framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. (Eriyanto, 2005:10). Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. (Sobur, 2004:162).

Paradigma Konstruksionis

Penelitian ini didasarkan pada tesis tentang realitas sosial yang dianut oleh paradigma konstruksionis dari Peter L. Berger dan Thomas Lucman (1996). Pendekatan ini menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Makna bukanlah sesuatu yang absolut, konsep statik yang ditemukan dalam suatu pesan. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. (Eriyanto, 2005:40).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pemandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Crewell, 1998:15).

Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2007:152) subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian ini. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang berperan terhadap penulisan berita sidang kasus kopi sianda Jessica Kumala Wongso, yakni wartawan dan perangkat redaksional media online Kompas.com. Objek Penelitian adalah sesuatu yang melekat dan dipermasalahkan (Arikunto, 2007:116). Objek dari penelitian ini adalah berita persidangan kasus kopi sianda Jessica pada media Kompas.com

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan analisis framing. Model analisis yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Robert N Entman. Entman merumuskan framing ke dalam empat bagian yaitu: *problem identification, diagnose cause, make moral judgement dan treatment recommendation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Elemen *Define Problem*

N o	Isu Berita	Elemen <i>Framing Define Problem</i>	Hasil Temuan
1	Sidang Saksi Pihak JPU	“Jessica Memiliki Risiko Lakukan Kekerasan Terhadap Diri sendiri dan Orang Lain Jika Tertekan”	Saksi Ahli Natalia Widiasih Raharjayanti Memeriksa Kejiwaan Jessica
		Saksi Ahli Sebut Jessica Miliki Penguasaan Sampai Sianida Masuk ke Dalam Es Kopi	Hakim Binsar Meminta Kejelasan Kesaksian Ahli Toksikologi Forensik
2	Sidang Saksi	Ahli Patologi: Tidak Ada	Tidak Adanya Otopsi,

	Pihak Jessica	Otopsi, Penyebab Kematian Mirna Tidak Dapat Disimpulkan	Penyebab Kematian Tidak Dapat Disimpulkan
		Ahli Forensik: Meski Keluarga Tidak Setuju, Penyidik Punya Wewenang Perintah Otopsi	Proses Otopsi Seharusnya Dilakukan, Bukan Hanya Memeriksa Lambung Saja
3	Sidang Jessica	Ketika Nada Jessica Meninggi dan Menunjuk "Slide" di Persidangan	Intonasi Nada Jessica Berbeda Saat Disinggung Soal Rekonstruksi
		Jessica Bantah Keterangan Hanie Soal Pesanan Es Kopi Vietnam	Jaksa Mempertanyakan Keterangan Hanie Kepada Jessica
		Jessica Sebut Mirna Tidak Akan Menemui Orang yang Tak Disukainya	Jessica Bantah Kesaksian Arief Tentang Pertemuannya dengan Mirna
4	Sidang Putusan	Krishna Murti dan Herry Heryawan	Divisi Humas Polri Angkat Soal Bicara

	Akhir Majelis Hakim	Disebut Jessica di Persidangan, Ini Komentar Polri	Keterangan Jessica
		Dituntut 20 Tahun Penjara, Jessica Ajukan Pleidoi	Jaksa Penuntut Umum Menuntut Jessica dengan Hukuman 20 tahun Penjara
		Hakim Meyakini Jessica Paling Dominan Berpeluang Memasukkan Sianida	Divisi Humas Polri Angkat Soal Keterangan Jessica
		Jessica Divonis 20 Tahun Penjara	Jessica Divonis Majelis Hakim dengan Hukuman 20 tahun Penjara

Hasil Temuan Elemen *Diagnose Causes*

No	Isu Berita	Elemen <i>Framing Diagnose Cause</i>	Hasil Temuan
1	Sidang Saksi Pihak JPU	"Jessica Memiliki Risiko Lakukan Kekerasan Terhadap Diri sendiri dan Orang	Jessica Memiliki Risiko Melakukan Tindakan Kekerasan

		Lain Jika Tertekan”	
		Saksi Ahli Sebut Jessica Miliki Penguasaan Sampai Sianida Masuk ke Dalam Es Kopi	Jessica Terlebih Dahulu Hadir dan Memesan Es Kopi Vietnam
2	Sidang Saksi Pihak Jessica	Ahli Patologi: Tidak Ada Otopsi, Penyebab Kematian Mirna Tidak Dapat Disimpulkan	Hasil Toksikologi yang Bertentangan dengan Prosedur
		Ahli Forensik: Meski Keluarga Tidak Setuju, Penyidik Punya Wewenang Perintah Otopsi	Wewenang Penyidik untuk Melakukan Otopsi Walaupun Keluarga korban Menolak
3	Sidang Jessica	Ketika Nada Jessica Meninggi dan Menunjuk “Slide” di Persidangan	Jaksa menilai Rekonstruksi yang Dibuat Dua Versi
		Jessica Bantah Keterangan Hanie Soal	Jessica Membantah Telah Mendengar

		Pesanan Es Kopi Vietnam	Pertanyaan Hanie
		Jessica Sebut Mirna Tidak Akan Menemui Orang yang Tak Disukainya	Pernyataan Arief yang Menilai Mirna Tidak Menyukai Jessica
4	Sidang Putusan Akhir Majelis Hakim	Krishna Murti dan Herry Heryawan Disebut Jessica di Persidangan, Ini Komentar Polri	Jessica Mempertanyakan Keterangan Krishna Murti
		Dituntut 20 Tahun Penjara, Jessica Ajukan Pleidoi	Perbuatan Jessica Dinilai Keji dan Sadis
		Hakim Meyakini Jessica Paling Dominan Berpeluang Memasukkan Sianida	Hakim Binsar Menjelaskan Kronologi Penyajian Kopi
		Jessica Divonis 20 Tahun Penjara	Perbuatan Jessica yang Dinilai Sadis dan Keji oleh Majelis Hakim

Hasil Temuan Elemen Make Moral Judgment

No	Isu Berita	Elemen Framing Make Moral Judgment	Hasil Temuan
1	Sidan g Saksi Pihak JPU	“Jessica Memiliki Risiko Lakukan Kekerasan Terhadap Diri sendiri dan Orang Lain Jika Tertekan”	Dukungan Orang Tua dan Kuasa Hukum Dapat Menguatkan Jessica
		Saksi Ahli Sebut Jessica Miliki Penguasaan Sampai Sianida Masuk ke Dalam Es Kopi	Jessica Bertanggung Jawab Atas Kopi yang Dipesannya
2	Sidan g Saksi Pihak Jessica	Ahli Patologi: Tidak Ada Otopsi, Penyebab Kematian Mirna Tidak Dapat Disimpulkan	Penundaan Pemeriksaan Dapat Mempengaruhi Hasil Akhir
		Ahli Forensik: Meski Keluarga Tidak Setuju, Penyidik Punya Wewenang	Sianida Hanya Didapat di Lambung

		Perintah Otopsi	
3	Sidan g Jessica	Ketika Nada Jessica Meninggi dan Menunjuk “Slide” di Persidangan	Keyakinan Jessica Pada Keterangan yang Diberikan
		Jessica Bantah Keterangan Hanie Soal Pesanan Es Kopi Vietnam	Jessica Sebagai Pemesan Kopi Punya Tanggung Jawab yang Besar
		Jessica Sebut Mirna Tidak Akan Menemui Orang yang Tak Disukainya	Pernyataan Arief Diperkuat dengan Kesaksian Krimonolog dari Universitas Indonesia
4	Sidan g Putusan Akhir Majelis Hakim	Krishna Murti dan Herry Heryawan Disebut Jessica di Persidangan, Ini Komentar Polri	Menyampaikan Laporan terhadap Keterangan Penyidik yang Menjanggal
		Dituntut 20 Tahun Penjara, Jessica Ajukan Pleidoi	Jessica Menutupi Fakta yang Ada

		Hakim Meyakini Jessica Paling Dominan Berpeluang Memasukkan Sianida	Hakim Binsar Meyakini Jessica Meletakkan Sesuatu Kedalam Kopi Mirna
--	--	---	---

Hasil Temuan Elemen *Treatmen Recommendation*

No	Isu Berita	Elemen <i>Framing Treatmen Recommendation</i>	Hasil Temuan
1	Sidang Saksi Pihak JPU	“Jessica Memiliki Risiko Lakukan Kekerasan Terhadap Diri sendiri dan Orang Lain Jika Tertekan”	Tidak Ada Bentuk Penyelesaian Masalah
		Saksi Ahli Sebut Jessica Miliki Penguasaan Sampai Sianida Masuk ke Dalam Es Kopi	Perlu Bukti Kongkrit Membuktikan Jessica Menungkan Sianida
2	Sidang Saksi Pihak Jessica	Ahli Patologi: Tidak Ada Otopsi, Penyebab Kematian Mirna Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Ada Bentuk Penyelesaian Masalah

		Ahli Forensik: Meski Keluarga Tidak Setuju, Penyidik Punya Wewenang Perintah Otopsi	Tidak Ada Bentuk Penyelesaian Masalah
3	Sidang Jessica	Ketika Nada Jessica Meninggi dan Menunjuk “Slide” di Persidangan	Hakim Memberikan Waktu Jaksa Untuk Bertanya Kepada Jessica
		Jessica Bantah Keterangan Hanie Soal Pesanan Es Kopi Vietnam	Tidak Ada Bentuk Penyelesaian Masalah
		Jessica Sebut Mirna Tidak Akan Menemui Orang yang Tak Disukainya	Tidak Ada Bentuk Penyelesaian Masalah
4	Sidang Putusan Akhir Majelis Hakim	Krishna Murti dan Herry Heryawan Disebut Jessica di Persidangan, Ini Komentar Polri	Mengusut Keterangan Jessica dengan Meminta Konfirmasi dari Krishna Murti
		Dituntut 20 Tahun Penjara, Jessica	Jessica Ajukan Pleidoi atau Nota Pembelaan

		Ajukan Pleidoi	
		Hakim Meyakini Jessica Paling Dominan Berpeluang Memasukkan Sianida	Hakim Tidak Mempersoalkan Darimana Didapatnya Sianida
		Jessica Divonis 20 Tahun Penjara	Jessica Mengajukan Banding Atas Putusan Hakim

Berdasarkan elemen pertama yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), peneliti menemukan fakta bahwa saat membingkai isu tewasnya Mirna, Kompas.com memberikan sudut pandang yang konsisten hal ini terlihat dari bagaimana Kompas.com menekankan keterkaitan Jessica terhadap tewasnya Mirna. selain itu pengungkapan permasalahannya terlihat bagaimana Kompas.com juga menggunakan bahasa yang tegas disetiap judul pemberitaannya. Elemen Framing moral judgment (penilaian moral) terlihat Kompas.com memberikan penegasan Jessica yang berpeluang memasukkan sianida kedalam kopi Mirna dilihat pada berita “Saksi Ahli Sebut Jessica Miliki Penguasaan Sampai Sianida Masuk ke Dalam Es Kopi”, berita “Jessica Bantah Keterangan Hanie Soal Pesanan Es Kopi Vietnam”, serta berita “Hakim Meyakini Jessica Paling Dominan Berpeluang Memasukkan Sianida”.

Dari sisi kelengkapan elemen-elemen framing Entman, peneliti menemukan fakta bahwa Kompas.com dalam beritanya sering tidak menyertakan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Fakta tersebut disadarkan karena, Kompas.com dalam beritanya lebih sering menampilkan masalah-masalah

real apa adanya sesuai keterangan narasumber terkait dengan kesaksian ahli dipersidangan. Pada beritanya juga Kompas.com tidak secara langsung, memberikan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) dalam sudut pandang penulis sebagai wartawan.

Dari hasil penelitian dan temuan peneliti tersebut, didapati bahwa bingkai Kompas.com dalam melihat kasus “Misteri Pembunuhan Mirna” tidaklah objektif. Hal tersebut terlihat dari pemilihan judul berita yang ditampilkan, Kompas.com cenderung menekankan keterkaitan Jessica atas tewasnya Miran. Ini tidak sesuai dengan 3 nilai yang dianut Kompas.com dalam menjalankan pilar media *online*. Salah satu nilai yang tidak sesuai yaitu independensi Kompas.com dalam melihat kasus ini. Terlihat dari pemberitaan Kompas.com yang cenderung di “stir” oleh narasumber. Selain itu Kompas.com tidak sesuai dengan judul dan isi yang diterbitkan contohnya *headline* ‘Jessica Sebut Mirna Tidak Akan Menemui Orang yang Tak Disukainya’ isi dalam berita tersebut lebih menyudutkan Jessica dengan keterangan Arif yang menyebutkan bahwa Mirna tidak nyaman bertemu dengan Jessica.

Nilai Terdidik, Tercerahkan serta Adil tidak sesuai dengan nilai yang dianutnya, alasan ini didasarkan karena dari 150 berita dan 11 sampel berita yang dianalisis peneliti, Kompas.com tidak menggali secara mendalam. Kasus sebesar ini harusnya dapat dilakukan hal-hal atau menjadi inovasi baru di media online, seperti melakukan Telusur atau Investigasi Independen Kompas.com dalam kasus pembunuhan Mirna tersebut. Selain itu terlihat bagaimana kecenderungan Ekonomi Media Kompas.com yang melihat berita ini sebagai bentuk kontroversi yang besar sehingga perlu untuk dijadikan rubrik, agar dapat meningkatkan keuntungan dari sisi pendapatan iklannya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Keseluruhan hasil framing terhadap berita persidangan Jessica Kumala Wongso menggunakan model framing Robert N Etnman, elemen pertama *define problem* (pendefinisian masalah) penulis menemukan bahwa Kompas.com banyak sekali menampilkan berita yang mengaitkan Jessica atas tewasnya Mirna. Menggunakan elemen *diagnose cause* (memperkirakan masalah atau sumber masalah) dan elemen *make moral judgment* (membuat keputusan moral) wartawan menampilkan bagaimana bukti-bukti serta argument dari saksi ahli serta majelis hakim yang meyakini bahwa Jessica yang paling berpeluang memasukkan sianida kedalam kopi Mirna. 11 berita yang dianalisis Elemen terakhir dari model framing Etnman ini yaitu *treatment reccomendation* (menekankan penyelesaian) Kompas.com dilihat dari berita yang ditampilkan tidak secara lugas memberikan bentuk penyelesaian masalah dan didapati sering tidak menyertakan *treatment reccomendation*, hanya saja keterangan dari narasumber itulah yang menjadikan *treatment reccomendation* atau penyelesaian masalah.
2. Dilihat dari teori paradigma konstruksionis, pemberitaan mengenai persidangan Jessica Kumala Wongso menunjukkan bahwa Kompas.com menyudutkan Jessica sebagai tersangka, dimana sejak awal penyidik menetapkan Jessica sebagai tersangka tunggal dalam kasus ini. Dengan demikian Kompas.com terlihat di-“stir” oleh penyidik serta argumentasi saksi ahli dalam persidangan. Hal ini berbanding terbalik dengan Ideologi Kompas.com sebagai media online

Independen. Pemilihan kasus “Misteri Pembunuhan Mirna” tentu memiliki alasan tersendiri, jika dilihat dari sisi Ekonomi pemilihan kasus ini mempunyai nilai Ekonomi yang tinggi. Hal ini didasari kasus ini adalah kontroversi masih dimana masih diperbincangkan dan didebatkan oleh banyak orang, sehingga Kompas.com dapat meraup berbagai keuntungan dari pemasangan iklan di laman Kompas.com.

Saran

1. Media mestinya menjadi institusi yang netral dalam setiap pemberitaan yang dibuat, tidak mengkonstruksi realitas dengan memihak salah satu pihak tertentu sehingga menghasilkan berita yang benar-benar menjadi sumber berita yang positif bagi masyarakat.
2. Pentingnya sebuah penyelesai terhadap sebuah isu yang ditulis akan menjadi nilai tambah bagi Kompas.com. Oleh karena itu, Kompas.com untuk kedepannya bisa menambahkan bentuk penyelesaian yang ditawarkan, tanpa harus bersebrangan dengan ideologi yang dipahami.
3. Sebagai pembaca, kita hendaknya lebih teliti dan melihat suatu pemberitaan dari berbagai sisi. Jangan menerima mentah-mentah informasi yang disajikan media karena dibalik pemberitaan, setiap media memiliki kepentingan sendiri yang kadang ingin menggiring kita pada pemikiran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yanuar. 1995. *Dasar-Dasar Kewartawanan Teori dan Praktik*. Padang : Angkasa Raya
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian* Jakarta : Rineka Cipta

- Bafadal, Ibrahim. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif. Tinjauan Teoritis, dan Praktis*. Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dan Visipress.
- Bungin, Burhan. 003. *Metedologi Penelitian*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarrta : PT. Raja Gravindo Persada
- Eriyanto. 2002. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara
- _____. 2005. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara
- _____. 2007. *Wawancara Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta : Cinta Pena
- _____. 2008. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKiS
- Gunadi, 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta : Grasindo
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011. *“Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen”, Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPEE
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi; Disertai Contoh Praktis Rise Media, Public Relations, Advertesing, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Littlejhon, Stephen W dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Selemba Humaika
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metedologi Pendekatan Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Metedologi Pendekatan Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex, 2004. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk & kode Etik* Bandung : Nuansa
- Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta : Medpress

Skripsi :

- Sri Yunink. 2015. *“Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembunuhan Angelin Pada Media Online Kompas.com dan Suaramerdeka.com Edisi Juni-Juli 201”*. Skripsi S1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Wulandari, Nur Aysah. 2014. *“Analisis Framing Pemberitaan Foto Pre-wedding pada Media Online Detik.com dan kompas.com”*. skripsi S1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitass Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Shabrina, Z I. 2015. *“Analisis Framing Episode ‘Mereka Ramai-Ramai Menggugat KPK’”*. Skripsi S1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Riau.